

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tujuan dan Prinsip – Prinsip Koperasi

Koperasi didirikan karena terdapat sekelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama, tujuan utamanya yaitu mensejahterakan anggota. Tujuan didirikannya koperasi adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya (Tanjung, 2017). Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang – seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang RI, 1992). Kesejahteraan yang dimaksud bukan hanya ditujukan kepada kepentingan - kepentingan ekonomi yang bermotif pencarian keuntungan. Kesejahteraan juga ditujukan bagi komunitas masyarakat yang memiliki kemandirian, kreativitas, sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan berlandaskan kepada demokrasi dan keadilan, dan kesejahteraan bagi masyarakat umum. Koperasi dibentuk atau didirikan dengan sumber modal yang berasal dari anggotanya. Sumber modal koperasi yang berasal dari anggota dapat berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Koperasi merupakan badan usaha bersama yang bertumpu pada prinsip ekonomi kerakyatan yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Kata koperasi berasal dari bahasa inggris yaitu *cooperation* yang artinya kerja sama antara beberapa orang untuk mencapai tujuan sama yang sulit dicapai secara perseorangan (Saputra, 2013). Pada Pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang koperasi ditegaskan bahwa koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat, pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan Pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992 ini, tujuan koperasi secara garis besar meliputi :

1. Memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Merupakan wujud kepedulian koperasi dalam membantu sesama yang menjadi kekuatan utama koperasi.
2. Membangun tatanan ekonomi. Koperasi diharapkan dapat menjadi penyeimbang berbagai badan usaha yang ada baik dalam kepentingan sosial maupun ekonomi.
3. Terwujudnya masyarakat adil dan makmur merupakan perekat kepentingan-kepentingan ekonomi masyarakat dengan menjadikan koperasi sebagai wadah untuk mengakumulasikan individu sebagai sebuah kekuatan. Kekuatan orang-orang yang dimaksud adalah kekuatan sosial untuk tolong - menolong sehingga tercipta negara dan bangsa yang adil, damai, dan sejahtera.

Agar tujuan koperasi dapat tercapai, maka dalam pengelolaan koperasi, selain memenuhi aspek sosial dengan menjadikan anggotanya sebagai kekuatan, koperasi juga harus menjalankan usaha rill sesuai dengan kondisi anggotanya. Dengan demikian diharapkan kegiatan ekonomi yang dijalankan akan memberikan manfaat langsung kepada anggota, baik sebagai pemilik maupun sebagai pemakai jasa koperasi. Jika ini terpenuhi maka tahap berikutnya adalah aktualisasi tujuan utama koperasi, yaitu menyejahterakan masyarakat secara luas. Pada penelitian ini, koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit merupakan objek yang akan diteliti.

Koperasi Simpan Pinjam atau koperasi kredit adalah koperasi keuangan yang dijalankan secara demokratis dan *profit sharing* (bagi hasil), menawarkan berbagai produk simpanan dan pinjaman yang berbunga kepada para anggotanya. Koperasi berlandaskan

Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan. Terdapat sembilan prinsip – prinsip koperasi kredit yang diselenggarakan oleh WOCCU, antara lain sebagai berikut (Munaldus et al., 2012) :

- a. Keanggotaan yang terbuka dan sukarela bagi setiap orang yang bersedia menerima tanggung jawab keanggotaannya tanpa membedakan mengenai jenis kelamin, ras, politik maupun agama
- b. Dikontrol secara demokratis oleh anggota yang mempunyai hak yang sama (satu anggota satu suara) dan berperan dalam pengambilan keputusan tanpa dipengaruhi jumlah sahamnya
- c. Tidak diskriminatif karena koperasi kredit tidak membedakan anggota dari suku, kebangsaan, jenis kelamin, agama maupun politik
- d. Pelayanan kepada anggota ditujukan untuk meningkatkan ekonomi seluruh anggotanya dengan mempertahankan asas dari, oleh dan untuk anggota
- e. Distribusi kepada anggota mendorong sikap hemat dengan cara menabung dan menyediakan pinjaman serta pelayanan lainnya
- f. Membangun stabilitas keuangan untuk membangun kekuatan *financial*, termasuk pembentukan cadangan yang memadai dan memastikan pelayanan yang berkesinambungan kepada seluruh anggota
- g. Pendidikan yang terus-menerus bagi seluruh anggota, pengurus, pengawas dan manajemen serta masyarakat luas tentang ekonomi sosial dan demokrasi serta prinsip kerja sama dan saling membantu dalam koperasi kredit
- h. Kerja sama antar lembaga pada tingkat lokal, nasional maupun internasional dalam rangka memberikan pelayanan yang terbaik kepada anggota
- i. Tanggung jawab sosial dalam menjunjung pembangunan manusia dan hubungan sosial manusia tersebut

## 2.2 Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi Kredit

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat mencari laba sebanyak – banyaknya (*profit oriented*) atau tidak mencari laba atau keuntungan (*non profit oriented*) yang dihasilkan selama satu periode tertentu sedangkan kinerja keuangan merupakan keberhasilan yang diperoleh koperasi kredit dalam bidang keuangan pada rentang waktu tertentu yang menjadi alat ukur kesehatan koperasi itu sendiri (Juki, 2017). Penilaian kinerja keuangan diperlukan bagi pihak manajemen koperasi sebagai panduan dalam menilai dan mengetahui tingkat kesehatan pada koperasi tersebut yang dalam hal ini adalah koperasi kredit. Koperasi kredit harus selalu dapat menjalankan fungsi–fungsinya dengan baik, yaitu dengan menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi sebagai perantara, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran (Supriyadi, 2022). Hal tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan.

Kesehatan sebuah koperasi kredit dapat dinilai dengan sistem PEARLS. Melalui sistem ini dapat dipastikan fungsi sebuah koperasi kredit berjalan sesuai visi, misi dan tujuan yang telah ditentukan (Ahie, 2021). Terdapat 4 kegunaan PEARLS (Munaldus, 2006), yaitu:

1. Sebagai alat untuk memantau kinerja *credit union*  
Kekuatan dan kelemahan *credit union* segera dapat diketahui dengan menggunakan PEARLS. Dengan demikian, PEARLS dapat digunakan sebagai alat pengukuran kinerja bagi *credit union*.
2. Menstandarkan rasio dan rumus

Dengan menggunakan rasio dan rumus yang standar, maka dapat mengurangi perbedaan persepsi di kalangan aktivis *credit union* sehingga adanya kesepahaman dalam mengukur tingkat kesehatan suatu *credit union*.

3. Dapat digunakan untuk meranking suatu *credit union*  
 Dengan menggunakan PEARLS, maka ketika melakukan ranking tidak terjadi banyak salah paham. Perankingan dapat dilakukan secara objektif karena di dalam PEARLS tidak ada indikator kualitatif atau subjektif.
4. Sebagai alat pengawasan  
 Sistem PEARLS menyediakan kerangka pengawasan suatu *credit union*. Dengan melakukan analisis rasio semua area kunci PEARLS secara bulanan atau kuartalan, maka pengawas dapat menyimpulkan tingkat kesehatan suatu CU. Jika ditemukan kesalahan, maka pengawasan dapat dengan mudah memberikan saran perbaikan.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi dengan sistem PEARLS dapat dilakukan dengan 6 variabel, yaitu *Protection* (perlindungan), *Effective financial structure* (struktur keuangan yang efektif), *Asset quality* (kualitas aset), *Rates of return and costs* (tingkat pendapatan dan biaya), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sign of growth* (tanda-tanda pertumbuhan) yang masing – masing variabel terdiri atas beberapa rasio. Analisis PEARLS memiliki 44 indikator kinerja keuangan koperasi sesuai dengan PEARLS (WOCCU, 2018), namun indikator kunci PEARLS hanya 13 indikator kinerja dan indikator tersebut adalah (Evans & Branch, 2019) :

Tabel 2. 1 Indikator Kunci PEARLS

Indikator Kunci PEARLS		Sasaran
P1	Penyisihan Kerugian/ Tunggakan Pinjaman > 12 bulan	100%
P2	Penyisihan Kerugian Pinjaman/ Tunggakan Bersih 1-12 bulan	35%
E1	Pinjaman Bersih/ Aset Total	70%-80%
E5	Tabungan Deposito/ Total Aset	70%-80%
E6	Kredit Pihak Luar/ Total Aset	Max 5%
E9	Modal Institusional Bersih/ Total Aset	Min 10%
A1	Total Pinjaman Lalai/ Portofolio Pinjaman Bruto	≤5%
A2	Aset Non Produktif/ Total Aset	≤5%
R7	Total Bunga (Dividen) Biaya Saham/ Rata-Rata Saham Anggota	≥5%
R9	Total Biaya Operasional/ Rata-rata Total Aset	5%
R12	Pendapatan Bersih/ Rata-rata Total Aset	Min 10%
L1	Investasi ST + Aset Likuid – Hutang ST/Simpanan	Min 15%
S11	Pertumbuhan Total Aset	>Inflasi

CATATAN: Jika ada perbedaan antara standar keunggulan PEARLS dan standar kinerja nasional suatu negara, kemudian WOCCU mendorong mitra serikat kreditnya untuk memilih yang lebih konservatif dari kedua standar tersebut.

Sumber : WOCCU

Penilaian tingkat kesehatan koperasi dengan sistem PEARLS dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap koperasi dari berbagai negara yang ada. Dalam hal ini ACCU (*Association of Asian Confederation of Credit Unions*) juga melakukan penilaian tingkat kesehatan koperasi dengan 13 indikator kunci PEARLS yang dapat digunakan pada negara Asia. Indikator kunci PEARLS dapat dijelaskan sebagai berikut (ACCU, 2019) :

1. P = *Protection* (Perlindungan)

Perlindungan aset yang baik adalah mutlak bagi credit union. Perlindungan diukur dari membandingkan kecukupan dana cadangan resiko terhadap kerugian atas piutang lalai dan membandingkan antara dana cadangan resiko terhadap total kerugian investasi. *Protection* terdiri atas 2 rasio, yaitu :

a. Ketersediaan dana cadangan resiko / total pinjaman lalai > 12 bulan (P1)

$$\text{Rumus: } P1 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Dana cadangan resiko

b = Total pinjaman lalai > 12 bulan

Sasaran: 100%

b. Ketersediaan dana cadangan resiko / total pinjaman lalai 1-12 bulan (P2)

$$\text{Rumus: } P2 = \frac{a - b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Dana cadangan resiko

b = Total pinjaman lalai > 12 bulan

c = Total pinjaman lalai < 12 bulan

Sasaran : 35%

2. E = *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan yang Efektif)

Struktur keuangan *credit union* merupakan faktor yang amat penting dalam menentukan potensi pertumbuhan, kemampuan memperoleh pendapatan dan kekuatan keuangan secara keseluruhan. *Effective Financial Structure* terdiri atas 4 rasio, yaitu :

a. Pinjaman beredar / total aset (E1)

$$\text{Rumus: } E1 = \frac{a - b}{c} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Total pinjaman beredar

b = Dana cadangan resiko

c = Total aset

Sasaran : antara 70-80%

b. Simpanan non-saham / total aset (E5)

$$\text{Rumus: } E5 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Total simpanan non-saham

b = Total aset

- Sasaran : antara 70-80%
- c. Pinjaman ke BK3D / total aset (E6)

$$\text{Rumus: } E6 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Total pinjaman dari pihak luar

b = Total aset

Sasaran : maksimal 5%

- d. Modal lembaga bersih (E9)

$$\text{Rumus: } E9 = \frac{[(a + b) - (c + d \times 35\%) + e]}{f} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Modal lembaga

b = Dana cadangan risiko

c = Total pinjaman lalai > 12 bulan

d = Total pinjaman lalai < 12 bulan

e = Aset-aset yang bermasalah

f = Total aset

Sasaran : minimal 10%

### 3. A = *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Aset-aset yang tidak menghasilkan atau aset-aset yang tidak produktif adalah aset yang tidak meningkatkan pendapatan. Bila rasio aset-aset yang tidak produktif atau aset – aset yang tidak menghasilkan diatas batas yang diperbolehkan yaitu 5% dari total aset, maka dampak negatif akan sangat dirasakan yaitu menurunnya pendapatan CU. PEARLS mengidentifikasi dampak dari aset-aset tersebut berupa:

- Rasio kelalaian pinjaman
  - Persentase aset-aset yang tidak menghasilkan
- Asset quality* terdiri atas 2 rasio, yaitu :
- Total pinjaman lalai / total piutang (A1)

$$\text{Rumus: } A1 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Total pinjaman lalai

b = Total pinjaman beredar

Sasaran :  $\leq 5\%$

- Aset - aset yang tidak menghasilkan / total aset (A2)

$$\text{Rumus: } A2 = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Total aset yang tidak menghasilkan

b = Total aset

Sasaran :  $\leq 5\%$

4. R = *Rates of Return and Costs* (Tingkat Perolehan Pendapatan dan Biaya)  
Sistem PEARLS membantu mengetahui komponen penting yang berkontribusi terhadap besarnya keuntungan bersih atau sisa hasil usaha. Tujuannya untuk membantu pihak manajemen menghitung hasil investasi dan menilai biaya – biaya operasional. *Rates of return and costs* terdiri dari 2 rasio, yaitu :

- a. Biaya keuangan: simpanan saham anggota / simpanan saham rata-rata (R7)

$$\text{Rumus: } R7 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Jumlah yang tersedia untuk BJS saham

b = Total simpanan saham anggota sampai akhir tahun berjalan

c = Total simpanan saham anggota sampai akhir tahun lalu

Sasaran :  $\geq$  Inflasi

- b. Biaya operasional / rata - rata total aset (R9)

$$\text{Rumus: } R9 = \frac{a}{\left(\frac{b+c}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Total biaya operasional

b = Total aset tahun ini

c = Total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran : 5%

5. L = *Liquidity* (Likuiditas)

Indikator likuiditas menunjukkan keefektifan CU dalam mengubah struktur keuangannya dari berbasiskan simpanan saham menjadi berbasiskan simpanan non saham yang dapat ditarik sewaktu waktu. Berikut merupakan rumus dari *liquidity* :

- a. Rasio aset likuid terhadap simpanan non saham (L1)

$$\text{Rumus: } L1 = \frac{(a + b - c)}{d} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Pendapatan simpanan di bank

b = Aset likuid yang tidak menghasilkan

c = Total kewajiban jangka pendek < 30 hari

d = Total simpanan non – saham anggota

Sasaran : minimal 15%

6. S = *Signs of growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan)

Pengukuran persentase pertumbuhan dalam memelihara nilai aset adalah melalui pertumbuhan aset dengan cepat dan tinggi beserta perolehan keuntungan yang berkesinambungan. *Signs of growth* terdiri dari 2 rasio, yaitu :

- a. Pertumbuhan anggota (S10)

$$\text{Rumus: } S10 = \left[ \left( \frac{a}{b} \right) - 1 \right] \times 100\%$$

Keterangan :

a = jumlah anggota tahun ini

b = jumlah anggota akhir tahun lalu

Sasaran : > 12%

b. Pertumbuhan total aset (S11)

$$\text{Rumus: } S11 = \frac{a - b}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

a = Total aset tahun ini

b = Total aset sampai akhir tahun lalu

Sasaran : > Inflasi